

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019

Fanny Lukshima¹, Citra Rizkita²

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BPKP

Citra_rizkita@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), Liquidity which is proxied by the Current Ratio, and Profit Growth which is proxied by the Growth Ratio on Profit Quality with Earning Quality in Registered Textile and Garment Sub-Sector Manufacturing Companies. on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2014-2019, either partially or simultaneously. This study determined 36 samples from textile and garment manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2019. The method used is Classical Assumption Analysis, Analysis and Linear Regression Test. The results showed that the variables of Capital Structure, Liquidity, and Profit Growth had an effect of 24.7% while the remaining 75.3% was explained by other factors outside the research model.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Profit Growth, Earnings Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, dan Pertumbuhan Laba yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menetapkan 36 sampel dari perusahaan Perusahan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Metode yang digunakan adalah Analisis Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Laba berpengaruh sebesar 24,7% sedangkan sisanya 75.3% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Nilai, Kualitas Laba.

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan perekonomian yang sangat besar, investasi merupakan salah satu alternatif yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan. Industri tekstil dan garmen di Indonesia mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik.

Kualitas laba adalah sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan laba perusahaan dan membantu memprediksi laba masa depan, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden masa depan (Thomasden, 2018). Wulandari (2018) menyatakan apabila suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan labanya dimasa yang mendatang dan hal ini juga menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan merupakan laba yang berkualitas. Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkat

laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Mashayekhi dan Aghel dalam Dewi dan Yadnyana (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan laba, maka dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Menurut Silfi (2016), struktur modal diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Likuiditas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Menurut Herry (2018) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

KAJIAN TEORI

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan tolak ukur penting bagi perusahaan untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi suatu perusahaan (Puspitawati, 2019). Salah satu ciri yang menentukan kualitas laba adalah hubungan laba akuntansi dengan arus kas. Kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan kedalam kas. Kas didalam perusahaan dapat digambarkan melalui laporan arus kas perusahaan. Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan membandingkan arus kas operasional perusahaan dengan laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi selisih antara laba akuntansi dengan arus kas maka semakin tinggi pula kualitas perusahaan (Darsono dan Ashari dalam Andian, 2019).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Struktur modal diukur menggunakan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Silfi, 2016). Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Ghosh dan Moon dalam Silfi, 2016).

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2018). Tingkat likuiditas yang tinggi akan menjadikan suatu ketertarikan bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Bukan hanya investor, bahkan kreditur dan pemasok barang untuk perusahaan yang membutuhkan pasokan barang dari supplier akan memberikan pinjaman dan menawarkan barang dagangan kepada perusahaan. Karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mampu

membayar hutang dengan tepat waktu atau bahkan sebelum jatuh tempo sehingga hal ini akan lebih dipercaya oleh para kreditur dan pemasok (Munawaroh, 2016).

Pertumbuhan Laba

Harahap (2015) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan memiliki 2 pilihan atas pertumbuhan laba yang didapatkan perusahaan, apakah akan digunakan untuk meningkatkan pendanaan atau mendistribusikannya kepada para pemegang saham (Kurniawan, 2019). Apabila perusahaan memilih untuk meningkatkan pendanaan dan investasi atas pertumbuhan laba yang ada dalam bentuk laba ditahan dibandingkan membagikannya dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham, maka diharapkan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh peningkatan pendanaan dan investasi, karena adanya peningkatan laba yang tergambarkan dalam laporan keuangan perusahaan, akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga menjadi tolak ukur bagi para investor diluar sana untuk menanamkan modalnya sehingga mampu meningkatkan pendanaan perusahaan melalui kenaikan harga saham (Manurung dan Kartikasari, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, objek yang ditetapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 yang berjumlah 22 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan dengan beberapa pertimbangan atau kriteria sampel. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Pada penelitian ini ada beberapa kriteria dalam memilih sampel, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2014-2019.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu 2014-2019.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut.

Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Pengukuran Variabel

Variabel penelitian dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kualitas laba. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Earning Quality*. *Earning Quality* yaitu membandingkan arus kas operasional perusahaan dengan laba sebelum bunga dan pajak.

$$Earning\ Quality = \frac{Cash\ Flow\ from\ Operating\ Activities}{Earning\ Before\ Interest\ and\ Tax}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2017). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Struktur Modal (X_1)

Menurut Hery (2018) *debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Zulman dan Abbas (2018) menyatakan Semakin kecil *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka kualitas labanya akan semakin besar. Menurut Hery (2018) DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Utang}{Modal}$$

b. Likuiditas

Likuiditas adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2018). Likuiditas yang tinggi akan menjadikan suatu ketertarikan bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Bukan hanya investor, bahkan kreditur dan pemasok barang untuk perusahaan yang membutuhkan pasokan barang dari supplier akan memberikan pinjaman dan menawarkan barang dagangan kepada perusahaan (Munawaroh, 2016). Berikut adalah rumus untuk mengukur likuiditas adalah sebagai berikut:

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aset\ lancar}{Kewajiban\ lancar}$$

c. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Machfoedz dalam Wulandari (2018) pertumbuhan laba dapat diprosikan dengan *growth*. *Growth Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham dan pertumbuhan dividen per saham (Kasmir, 2019).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi mendiskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi secara apa adanya berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL	36	,18	2,54	1,1819	,67169
LIKUIDITAS	36	,45	6,51	2,6092	1,77218
PERTUMBUHAN LABA	36	-,71	10,24	,3856	1,75061
KUALITAS LABA	36	,001	16,56	3,3850	4,58200
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data yang diolah

Hasil statistik deskriptif di atas menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Variabel dependen kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 16,56 dengan nilai rata-rata sebesar 3,3850 dan standar deviasinya sebesar 4,58200.
2. Variabel independen struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 2,54 dengan nilai rata-rata sebesar 1,1819 dan standar deviasinya sebesar 0,67169.
3. Variabel independen likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,45 dan nilai maksimum sebesar 6,51 dengan nilai rata-rata sebesar 2,6092 dan standar deviasinya sebesar 1,77218.
4. Variabel independen pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar sebesar -0,71 dan nilai maksimum sebesar 10,24 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3856 dan standar deviasinya sebesar 1,75061.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila residual terdistribusi dengan normal, yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5%.

Tabel 2. Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,80235234
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,084
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* mendapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,055 yang berarti data residual terdistribusi normal karena nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut dapat digunakan untuk menguji statistik lainnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Struktur Modal	,934	1,071	Tidak terdapat multikolinearitas
Likuiditas	,814	1,228	Tidak terdapat multikolinearitas
Pertumbuhan Laba	,787	1,271	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan kedua tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini karena nilai *tolerance* semua variabel diatas 0,10 atau 10%. Selain itu, nilai VIF masing masing variabel juga dibawah 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

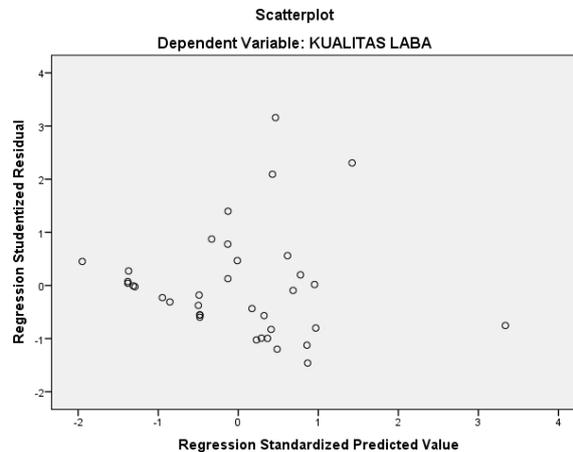
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,558 ^a	,311	,247	3,97660	1,959

Sumber: Data yang diolah

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh adalah $1,6539 < 1,959 < 2,3461$, sehingga dapat dikatakan bahwa data bebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data yang diolah

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar naik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk kemudian dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,541	1,630		4,626	,000
STRUKTUR MODAL	-1,570	1,035	-,230	-1,517	,139
LIKUIDITAS	-1,046	,420	-,405	-2,489	,018
PERTUMBUHAN LABA	1,114	,433	,426	2,574	,015

Sumber: Data yang diolah

$$\text{Persamaan } \hat{Y} = 7,541 - 1,570X_1 - 1,046X_2 + 1,114X_3$$

- Nilai $\alpha = 7,541$ menunjukkan bahwa apabila tidak ada perubahan nilai variabel struktur modal (X_1), likuiditas (X_2), dan pertumbuhan laba (X_3) dalam model penelitian ini, maka nilai kualitas laba akan bergerak naik sebanyak 7,541.
- Nilai $X_1 = -1,570$ menunjukkan apabila struktur modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan kualitas laba sebesar 1,570.
- Nilai $X_2 = -1,046$ menunjukkan apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan kualitas laba sebesar 1,046.

- d. Nilai $X_3 = 1,114$ menunjukkan apabila pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan mengakibatkan meningkatnya kualitas laba sebesar 1,114.

Uji Hipotesis

1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558 ^a	,311	,247	3,97660

Sumber : Data yang diolah

Hasil Uji R^2 pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai sebesar 0,247. hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba hanya dapat dijelaskan oleh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba sebesar 24,7% dan sisanya 75,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

2. Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

- Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Hasil hipotesis 1 menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,517 < 1,693$), dan $Sig.(0,139 > 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
- Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Hasil hipotesis 2 menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,489 < 1,693$), dan $Sig. (0,018 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.
- Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. Hasil hipotesis 3 menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($2,574 > 1,693$) dan $Sig. (0,015 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Uji Statistik F (Uji F-test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	228,790	3	76,263	4,823	,007 ^b
Residual	506,026	32	15,813		
Total	734,815	35			

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel 7 menunjukkan *output* uji statistik dapat dilihat bahwa nilai Uji-F dimana nilai $F_{hitung} = 4,823$ dan $F_{tabel} = 2,87$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan H_1 ditolak sehingga variabel adalah struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulman dan Abbas (2018) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Struktur modal diukur dengan *leverage* karna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya, adanya risiko gagal bayar dapat menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa mendatang yang merupakan indikator kemampuan membayar deviden dimasa mendatang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_2 diterima sehingga variabel likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ananda dan Ningsih (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas diprosikan oleh *current ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Jika semakin tinggi likuiditas dalam suatu perusahaan, maka semakin kecil kualitas laba pada perusahaan tersebut. Apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarannya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan adanya praktik manajemen laba untuk mempercantik laba tersebut. Sedangkan laba yang berkualitas adalah laba yang mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_3 diterima sehingga variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitawati *et all*, (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya jika laba perusahaan memiliki kemampuan bertumbuh berarti mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki kualitas laba yang baik pula (Dewi, 2017). Oleh karena itu, semakin bagus pertumbuhan laba suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin berkualitas

laba yang dihasilkan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Wulandari (2018), penelitian Zein (2016) dan penelitian Syawaluddin *et al*, (2019).

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syawaluddin *et al*, (2019) yang menyatakan bahwa Secara simultan struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba, perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan tidak mampu membayar utang-utangnya. Likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan jika likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin. Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, artinya laba perusahaan memiliki kemampuan bertumbuh berarti mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki kualitas laba yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda & Ningsih (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmial Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol.1, No.2 (2016).
- Andian, A (2019). Pengaruh struktur modal asimetri informasi *dan investement opportunity set (ios)* Anggrainy, Linda & Priyadi, Maswar Patuh (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 8 No 6 (2019).
- Ayu, Gabby Novla Putri (2020). Pengaruh *Size, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. Universitas Trisakti (2020)
- Dewi, Welia Riyanti (2017). Pengaruh *leverage, growth, dan mekanisme good corporate governance* terhadap kualitas laba. Denpasar
- Fahmy, Riyal Abdul (2020). Pengaruh *good corporate governance, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Universitas Trisakti (2020)
- Hakim, Mohamad Zulman & Abbas, Dirvi Surya (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, *investement opportunity set (ios)* dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No 2 (2019)
- Kurniawan, Juventia Pratama (2019). Pengaruh rasio lancar, pajak, pertumbuhan usaha, dan pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Indonesia. Universitas Trisakti (2019)
- Puspitawati (2019). Pengaruh pertumbuhan laba, dan mekanisme *good corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

- Silfi, Alfiati (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, dan komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *Jurnal Valuta* Vol 2 No 1, April 2016, 17-26
- Syawaluddin & Sujana, I Wayan & Supriyanto, Hadi (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton* Vol 1 No 1 (2019): Desember
- Widiandiani, Tiffani Tania (2020). Pengaruh struktur modal, *return on equity*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan *real estate*. FEB Universitas Trisakti (2020)
- Wulandari, Siti & Aris, M. Abdul (2018). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). **Skripsi thesis**, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yolanda, Gianina Adintara (2019). Pengaruh level kompetisi perusahaan terhadap kualitas laba dengan pembagian dividen sebagai variabel moderasi. FEB-Usakti (2019)
- Zein, Kartika Aulia & Surya, Raja Adri Satriawan & Silfi, Alfiati (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komisaris independen terhadap kualitas laba dengan komisaris independen dimoderasi oleh kompetensi komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol 3, No 1 (2016)